

**PERSEPSI MAHASISWA DALAM MENGIKUTI
PERKULIAHAN KECAKAPAN MEMBINA
KEPRAMUKAAN (Studi Kasus di Prodi
PPKn FKIP UMS Tahun
Akademik 2018/2019)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

**ARIF SUBOWO
A220150028**

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERSEPSI MAHASISWA DALAM MENGIKUTI PERKULIAHAN
KECAKAPAN MEMBINA KEPRAMUKAAN (Studi Kasus di
Prodi PPKn FKIP UMS Tahun Akademik 2018/2019)**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

ARIF SUBOWO
A220150028

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,



Dra. Sundari, S.H., M.Hum
NIK. 151

HALAMAN PENGESAHAN

PERSEPSI MAHASISWA DALAM MENGIKUTI PERKULIAHAN KECAKAPAN MEMBINA KEPRAMUKAAN (Studi Kasus di Prodi PPKn FKIP UMS Tahun Akademik 2018/2019)

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

ARIF SUBOWO
A220150028

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta, pada hari Senin 29 Juli 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji

1. Dra. Sundari, S.H.,M.Hum
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Dra. Sri Gunarsih, S.H.,M.H
(Anggota 2 Dewan Penguji)


()

()

()

Dekan,




Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum
NIDN. 0628046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Juli 2019

Penulis



ARIF SUBOWO
A220150028

**PERSEPSI MAHASISWA DALAM MENGIKUTI PERKULIAHAN
KECAKAPAN MEMBINA KEPRAMUKAAN (Studi Kasus di
Prodi PPKn FKIP UMS Tahun Akademik 2018/2019)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan persepsi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Kecakapan Membina Kepramukaan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun akademik 2018/2019. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode riset yang sifatnya deskriptif, menggunakan analisis, mengacu pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung, serta menghasilkan suatu teori. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta semester 2 dan dosen pegampu mata kuliah Kecakapan Membina Kepramukaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas perkuliahan yang berlangsung. Wawancara diajukan kepada dosen pengampu mata kuliah Kecakapan Membina Kepramukaan dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta semester 2, sedangkan dokumentasi berupa data-data dan foto-foto kegiatan perkuliahan. Teknik analisis yang digunakan yaitu model alir. Teknik analisis model alir dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan perkuliahan dan persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam mengikuti perkuliahan Kecakapan Membina Kepramukaan sangat antusias.

Kata Kunci: Persepsi, Kepramukaan, Mahasiswa

Abstract

This study aims to describe the views of students in taking part in lecturing skills in scouting in the Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah Surakarta University, 2018/2019 academic year. This research was conducted in the Pancasila and Citizenship Education Study Program of the Faculty of Teacher Training and Education at Muhammadiyah University in Surakarta. The research method used is descriptive qualitative. Qualitative research methods are descriptive research methods, use analysis, discuss data, use existing theories as supporting materials, and produce various theories. The objects in this study were students of the 2nd

semester Pancasila and Citizenship Education Study Program of the Muhammadiyah University of Surakarta Faculty of Education and Education and lecturers of Skills in Developing Scouting. Data collection techniques in this study using the method of observation, interviews and documentation. Observations are made to continue the lecturing activities that take place. Interview with the lecturer lecturer in the Discussion on Opening and Students of the Pancasila and Citizenship Education Study Program at the 2nd semester of the Teacher Training and Education Faculty of the University of Muhammadiyah Surakarta, involving data and photographs of lecture activities. The analysis technique used is the flow model. Flow model analysis techniques in this study include collecting data from observations, interviews and documentation, then reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of the study showed that the implementation of lectures and the perceptions of students of the Pancasila and Citizenship Education Study Program at the Faculty of Teacher Training and Education of Muhammadiyah University in Surakarta in taking lectures on Skills Building Scouting were very enthusiastic.

Keywords: Perception, Scouting, Students

1. PENDAHULUAN

Menurut Rakhmat dalam Kiswari (2016), “persepsi adalah pengalaman tentang subyek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Menurut Luthans dalam Kiswari (2016), “mengartikan persepsi sebagai suatu proses kognitif yang sangat kompleks yang meliputi penyeleksian, pengorganisasian, dan penginterpretasian suatu objek tertentu”. Jenis persepsi menurut Mulyana dalam Keliwar (2015:16), dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Persepsi terhadap lingkungan fisik.
- 2) Persepsi terhadap manusia (persepsi sosial) yaitu proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian yang dialami seseorang didalam lingkungan orang tersebut.

Menurut Mulyana (2000:171), persepsi terbagi menjadi dua jenis yaitu persepsi terhadap obyek (lingkungan fisik dan manusia). Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks karena manusia bersifat dinamis. Perbedaan persepsi diantaranya:

- 1) Persepsi terhadap obyek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan persepsi manusia melalui lambang verbal dan non verbal.

- 2) Persepsi terhadap obyek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan persepsi terhadap manusia menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan, dan sebagainya).

Menurut Gunawan (2012:265), kepramukaan adalah proses pendidikan diluar lingkungan keluarga atau sekolah dalam bentuk aktivitas yang menarik, menyenangkan, sehat, terarah, teratur, dan praktis. Sasaran dari kegiatan ini adalah membentuk watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Gerakan Pramuka adalah suatu organisasi yang berbadan hukum sehingga mempunyai hak menyelenggarakan kepramukaan di Indonesia. Kepramukaan mempunyai peran yang baik dalam menanamkan kepribadian dan karakter pada siswa dan mahasiswa yang duduk di perguruan tinggi. *Fungsi kepramukaan.* Kepramukaan memiliki beberapa fungsi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka pada bab II pasal 3, gerakan pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui:

- 1) pendidikan dan pelatihan pramuka.
- 2) pengembangan pramuka
- 3) pengabdian masyarakat dan orang tua.
- 4) permainan yang berorientasi pada pendidikan

Prinsip dasar kepramukaan. Berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961 tentang gerakan pramuka dan prinsip dasar kepramukaan yang terdapat pada IV pasal 11 dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Prinsip dasar kepramukaan meliputi:
 - a) Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
 - c) Peduli terhadap diri pribadinya.
 - d) Taat kepada kode kehormatan pramuka.
- 2) Prinsip dasar Kepramukaan berfungsi sebagai:
 - a) Norma hidup seorang anggota Gerakan Pramuka
 - b) Landasan kode etik anggota Gerakan Pramuka
 - c) Landasan sistem nilai Gerakan Pramuka
 - d) Pedoman dan arah pembinaan kaum muda anggota Gerakan Pramuka
 - e) Landasan gerak dan kegiatan Gerakan Pramuka mencapai sasaran dan tujuannya.

Pengertian mahasiswa. Menurut Jamaludin (2017:128), mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi baik di universitas, institute, sekolah tinggi, akademi. Menurut Sarwono dalam Kurniawati (2016:54), mahasiswa adalah

setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Berdasarkan pengertian mahasiswa diatas maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seseorang yang terdaftar dalam perguruan tinggi untuk mengikuti pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan sebagai berikut: bagaimana persepsi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Kecakapan Membina Kepramukaan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeersitas Muhammdiyah Surakarta tahun akademik 2018/2019. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan pelaksanaan perkuliahan Kecakapan Membina Kepramukaan dan mendiskripsikan persepsi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Kecakapan Membina Kepramukaan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeersitas Muhammdiyah Surakarta tahun akademik 2018/2019.

2. METODE

Menurut Arikunto (2014:203), metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Menurut Subagyo (2015:37) metode penelitian adalah pencarian data dilapangan dengan menggunakan alat pengumpulan data yang sudah disediakan secara tertulis atau yang hanya berupa angan-angan tentang sestau hal yang akan dicari di lapangan.

Metode wawancara. Menurut Moleong (2004:186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali berbagai informasi penting dari mahasiswa dalam memberikan persepsi mengikuti perkuliahan kecakapan membina pramuka di program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UMS tahun akademik 2018/2019.

Metode observasi. Menurut Hadi sebagaimana dikutip Sugiyono (2010:203), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang

terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Menurut Arikunto (2010:199), mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan penecab. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengobservasi peristiwa perkuliahan kecakapan membina pramuka untuk mendapatkan data mengenai persepsi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan kecakapan membina pramuka di program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UMS tahun akademik 2018/2019.

Metode dokumentasi. Menurut Arikunto (2014:201), dokumentasi ialah barang-barang tertulis dalam melakukan dokumentasi, seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya. Menurut Sugiyono (2016:240), dokumen merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan gambar terkait mengenai persepsi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan kepramukaan di program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UMS tahun akademik 2018-2019.

3. HASIL DAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeersitas Muhammdiyah Surakarta, M.H., M.Si., selaku dosen pengampu mata kuliah Kecakapan Membina Kepramukaan dan juga mendapatkan informasi secara langsung dari mahasiswa semester dua. Hasil wawancara tersebut banyak sekali informasi yang peneliti dapatkan, diantaranya dalam pelaksanaan perkuliahan Kecakapan Membina Kepramukaan dan persepsi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Kecakapan Membina Kepramukaan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeersitas Muhammdiyah Surakarta.

Pelaksanaan perkuliahan Kecakapan Membina Kepramukaan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang diampu oleh salah satu dosen pramuka yaitu bapak Drs. Suyahman, M.H., M.Si.,. Dosen pengampu sebelum mengajar di luar kelas mempersiapkan silabus dan rencana pembelajaran

semester (RPS), bapak Drs. Suyahman, M.H., M.Si., sebagai dosen pengampu menjelaskan mata kuliah Kecakapan Membina Kepramukaan ketika diminta keterangan (tanggal 26 juni 2018), sebagai berikut:

Selama ini semua mata kuliah yang saya ampu salah satunya mata kuliah Kecakapan Membina Kepramukaan, saya selalu membuat silabus dan RPS sebelum mengajar, karena dari kedua instrument tersebut menjadi landasan dalam pembuatan materi, mulai dari metode, strategi pembelajaran yang akan saya gunakan, termasuk penggunaan media maupun bentuk evaluasi yang digunakan. Silabus dan RPS saya buat berdasarkan kurikulum 2013 serta beberapa peraturan perundang-undangan, salah satunya UU No 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka, kemudian juga harus dilengkapi dengan buku pegangan yang mengacu pada keterampilan kepramukaan.

Berdasarkan berlakunya kurikulum 2013 mulai tahun ajaran baru 2014-2015 merupakan awal berlakunya kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berbasis nilai, moral, serta karakter yang memiliki peran sangat besar untuk menyiapkan calon-calon pembina pramuka yang profesional untuk mencukupi kebutuhan pembina pramuka di sekolah-sekolah, sehingga dosen pengampu mata kuliah Kecakapan Membina Kepramukaan selalu mendidik dengan baik supaya harapan untuk menjadi pembina pramuka yang profesional itu dapat terwujud. Mata kuliah Kecakapan Membina Kepramukaan ini dilaksanakan di dalam dan di luar kelas, akan tetapi lebih sering dilaksanakan di luar kelas, karena mata kuliah ini lebih mendalami prakteknya yang nanti akan menjadi bekal keterampilan calon pembina pramuka di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Melalui mata kuliah Kecakapan Membina Kepramukaan mahasiswa dapat memiliki berbagai keterampilan kepramukaan yang dapat digunakan sebagai bekal untuk membina pramuka di sekolah.

Berdasarkan fokus kurikulum 2013 yakni pendidikan karakter, proses pembelajaran mata kuliah Kecakapan Membina Kepramukaan menggunakan berbagai metode, diantaranya diskusi, kerja lapangan, simulasi, tugas kelompok, permainan, *collaborative learning (CL)*. Mengacu pada kurikulum 2013 harus lenih ditekankan bagi mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah kecakapan membina kepramukaan ini siap menjadi pembina pramuka ketika di sekolah. Mata kuliah Kecakapan Membina Kepramukaan ini untuk mewujudkan tujuan mata kuliah secara optimal, maka penilaian dalam mata kuliah ini dilakukan secara

proses, *autentik evaluation* yang menggunakan instrument penilaian dan rubrik penskoran.

Mahasiswa semester 2 yang saat ini sedang menemuh mata kuliah kecakapan membina kepramukaan akan mendapat beberapa pengalaman baru dari praktek yang mereka lakukan pada setiap pertemuan perkuliahan, seperti halnya pada saat materi bongkar pasang tenda. Hasil dari pengamatan peneliti dalam pertemuan perkuliahan dengan materi bongkar pasang tenda tersebut pada tanggal 10 mei 2018, sangat terstruktur dalam pelaksanaanya, mahasiswa datang dilokasi perkuliahan atau lapangan selatan audit pada pukul 06:50 sampai dengan 07:00, sehingga ketika 07:05 pada saat dosen pengampu tiba dilokasi semua mahasiswa sudah siap dilapangan dengan menggunakan pakaian sesuai dengan identitas kelas dan membawa peralatan yang sudah di instruksikan oleh dosen pengampu pada minggu sebelumnya yaitu membawa 2 tenda untuk satu kelas dan setiap kelompok harus membawa 2 tongkat, 10 pasak, 2 tali berukuran 5 meter dan 1 tali berukuran 10 meter. Dosen terlebih dahulu memanggil ketua kelas untuk mengondisikan teman-temannya untuk membentuk barisan, sebelum perkuliahan dimulai dosen pengampu terlebih dahulu membuka dengan salam dilanjutkan dengan sedikit pengantar dan dilanjutkan menjelaskan sistem pendirian bongkar pasang tenda tersebut, dosen menjelaskan bahwasanya untuk bongkar pasang tenda ini terdiri dari 4 kelompok yang sudah dibagi pada pertemuan sebelumnya. Praktek bongkar pasang tenda yang dilaksanakan sesuai dengan instruksi dosen ketika awal perkuliahan tersebut, sehingga dalam prakteknya berjalan dengan baik, karena sudah diberi arahan sebelum praktek dilaksanakan.

Praktek bongkar pasang tenda yang dilaksanakan oleh semester 2 mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam perkuliahan Kecakapan Membina Kepramukaan tersebut terdiri dari 4 kelompok dalam satu kelas, dalam implementasinya 4 kelompok tersebut tidak mendirikan tenda secara bersamaan, akan tetapi 2 kelompok mendirikan terlebih dahulu dan 2 kelompok mengamati, setelah tenda jadi maka ada sistem penilaian dari dosen pengampu, pada saat penilaian kelompok yang mendirikan dan kelompok yang mengamati secara bersamaan berdiri di samping tenda yang sudah berdiri dengan rapi, disitu dosen pengampu memberikan penilaian, masukan serta evaluasi untuk

kelompok yang praktek maupun yang mengamati, setelah selesai tenda tersebut dibongkar dan kelompok yang tadi mengamati bergantian untuk praktek mendirikan tenda sesuai dengan sistem sebelumnya. Mahasiswa banyak sekali pengalaman yang didapat setelah melaksanakan bongkar pasang tenda tersebut, dan terdapat juga beberapa karakter yang didapat diantaranya kerja keras, kreatif, mandiri, tanggungjawab, disiplin, toleransi. Tujuan dari bongkar pasang tenda adalah sebagai bekal ketika nanti menjadi pembina pramuka harus bisa mendirikan tenda dan mengimplementasikan tali temali.

Pelaksanaan perkuliahan Kecakapan Membina Kepramukaan ini untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab, dosen mempunyai peran penting untuk memberikan tindakan kepada mahasiswa yang terlambat ketika masuk kuliah, menurut dosen pengampu yaitu bapak Drs. Suyahman, M.H., M.Si., menjelaskan bahwasanya apabila ada mahasiswa yang terlambat maka mahasiswa tersebut akan dipanggil dan di catat TL (terlambat) dengan tulisan yang kecil pada kolom presensi.

Kendalan pelaksanaan perkuliahan Kecakapan Membina Kepramukaan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta menurut bapak Drs. Suyahman, M.H., M.Si., selaku dosen pengampu mata kuliah mengalami beberapa hambatan. Media yang digunakan sementara ini belum lengkap dan belum memadai, sehingga ketika praktek di lapangan mahasiswa membawa peralatan sendiri dari rumah masing-masing atau bukan inventaris dari kampus. Hambatan yang dihadapi secara dalam perkuliahan Kecakapan Membina Kepramukaan sebagai berikut:

- a. sarana dan prasarana yang kurang memfasilitasi, khususnya terkait peralatan praktik pramuka.
- b. Kurangnya tenaga pengajar, karena tidak semua dosen memiliki sertifikat berstandar nasional sebagai pembina pramuka.
- c. Kurangnya waktu dalam perkuliahan, karena aktivitas dosen pengampu sebagai salah satu tim di Kwarnas, sehingga sering mendapatkan tugas untuk memberikan pelatihan di daerah-daerah, dan situasi tersebut membuat perkuliahan mengalami sedikit terkendala.

d. Kurangnya dana dalam mendukung kegiatan perkuliahan kepramukaan, khususnya praktik dan perkemahan.

Menurut Marisa Zakiyya Amini mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan semester 2 pada tanggal 20 Mei 2018, menjelaskan kendala mengikuti perkuliahan Kecakapan Membina Kepramukaan sebagai berikut:

- 1) Jam perkuliahan terlalu singkat.
- 2) Lapangan yang kurang memadai, karena lapangan di selatan audit berdebu, jadi ketika ada angin kegiatan perkuliahan sedikit terganggu.
- 3) Sarana prasara yang kurang memadai.

Berdasarkan keterangan dari dosen pengampu dan dua mahasiswa diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan perkuliahan Kecakapan Membina Kepramukaan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sarana prasarana yang kurang memadai, waktu jam perkuliahan yang sangat singkat, dan lokasi perkuliahan yang kurang strategis, sehingga proses perkuliahan sedikit terkendala. karena ada beberapa faktor yang sudah di paparkan oleh dosen pengampu dan mahasiwa tersebut. Solusi mengatasi kendala tersebut adalah dengan menambah sarana prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan kepramukaan, penambahan sarana prasarana bisa diajukan melalui kegiatan RPPS oleh pimpinan Program Studi kepada pimpinan UMS. Solusi mengatasi kekurangan dosen pengampu pramuka, bisa dilakukan dengan mengirim beberapa dosen lain untuk mengikuti pelatihan secara nasional di Kwarnas Jakarta dan setelah mengikuti pelatihan akan mendapat pengalaman dan sertifikat, sehingga memiliki bekal untuk membantu dalam mengajar pramuka.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta semester 2 yang sedang menempuh mata kuliah Kecakapan Membina Kepramukaan, sehingga mahasiswa dapat merasakan apa saja yang mereka dapatkan dari perkuliahan Kecakapan Membina Kepramukaan tersebut. Mahasiswa bisa menyimpulkan atau memberikan penilaian serta padangan selama mengikuti perkuliahan. Dosen pengampu mata kuliah Kecakapan Membina

Kepramukaan yaitu bapak Drs. Suyahman, M.H., M.Si., menyampaikan tingkat antusiasme mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan pada saat wawancara pada tanggal 26 juni 2019 sebagai berikut, “Mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, jika dilaksanakan di *indor* 75% tapi kalau *outdor* tingkat antusiasme mahasiswa hampir mencapai 95% karena mahasiswa hampir masuk semua dalam perkuliahan”. Dosen pengampu menyampaikan bahwasanya mahasiswa sangat antusias dalam mengikuti perkuliahan Kecakapan Membina Kepramukaan.

4. PENUTUP

Perkuliahan Kecakapan Membina Kepramukaan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dilaksanakan pada semester dua dan lebih mendalami praktek di lapangan dari pada pembelajaran di dalam kelas dengan prosentase 80% praktek di lapangan dan 20% pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan berlakunya kurikulum 2013 mulai tahun ajaran baru 2014-2015 merupakan awal berlakunya kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berbasis nilai, moral, serta karakter yang memiliki peran sangat besar untuk untuk menyiapkan calon-calon pembina pramuka yang profesional untuk mencukupi kebutuhan pembina pramuka di sekolah-sekolah, sehingga dosen pengampu mata kuliah Kecakapan Membina Kepramukaan selalu mendidik dengan baik supaya harapan untuk menjadi pembina pramuka yang profesional itu dapat terwujud.

Mahasiswa memberikan persepsi atau pandangan selama mengikuti perkuliahan Kecakapan Membina Kepramukaan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan Kecakapan Membina Kepramukaan merasa senang dan antusias karena membentuk pribadi mahasiswa agar menjadi pribadi yang berkarakter, mengajarkan mahasiswa untuk menjadi pemimpin yang berkarakter, memberikan bekal tambahan bagi mahasiswa dalam mendukung kompetisi sebagai guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dan mengajarkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan lingkungan alam sekitar.

Kendala dari perkuliahan Kecakapan Membina Kepramukaan yang ada di Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ini adalah kurangnya sarana prasarana, waktu perkuliahan terbatas, dan kurangnya dosen pengampu.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ernawati, Sri. 2018. Analisis Persepsi Konsumen Terhadap Kualitas Pelayanan Pada Pt. Garuda Indonesia Cabang Bima. *Jurnal Akrab Juara*. Diakses pada tanggal 26 mei 2019 Pukul 01:05.
<http://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/250/183>.

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Implementasi dan Konsep*. Bandung: Alfabeta.

Humaydy, Rusdy. 2014. *Hubungan Antara Persepsi K3 Dengan Kepuasan Kerja Karyawan Bagian Produksi Pt.Dharma Anugerah Indah Surabaya*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya. Diakses pada tanggal 26 mei 2019 pukul 11:28. <http://digilib.uinsby.ac.id/434/>

Jamaludin, Agus. 2017. "Pengaruh Lokasi Dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Mahasiswa". *Journal*. Diakses pada tanggal 24 mei 2019 pukul 11.33.
https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons/article/view/1943/1500

Keliwar, Said dan Nurcahyo, Anton. 2015. Motivasi Dan Persepsi Pengunjung Terhadap Obyek Wisata Desa Budaya Pampang Di Samarinda *Motivation And Perception Visitor Against Tourist Attractions Pampang Cultural Village In Samarinda*. Jurnal Manajemen Resort dan Leisure. Diakses pada tanggal 26 mei 2019 pukul 04:11.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/jurel/article/download/1462/1009>.

Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 238 Tahun 1961 Tentang Gerakan Pramuka.

Kiswari, Yuli., Fathoni, Azis, dan Minarsih, Maria Magdalena. 2016. Pengaruh Kepuasan Kerja, Persepsi Pegawai Dan Komitmen Organisasi Pegawai Terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (Studi Kasus Pada PT. Berkah Illahi Di Kota Semarang) . *Journal Of Management*. Diakses pada

tanggal 26 mei 2019 pukul 02.55.

<http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/523>.

Kurniawati, Juliana dan Baroroh, Siti. 2016. Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu (Survei Tingkat Literasi Media Digital Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu Ditinjau Dari Aspek Individual Competence). *Jurnal komunikator*. Diakses pada tanggal 27 mei 2019 pukul 11:59.

<http://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069>

Moleong, Lexy 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung.

Saputri, Intan. 2017. Pengaruh Orientasi Etis, Gender, Dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik *Creative Accounting*. *Jurnal*. Diakses pada tanggal 26 mei 2019 Pukul 12:40.

<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/13747>

Subagyo. 2015. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.